TAJUK RENCANA

Mengungkap Jaringan Terorisme

BOM berdaya ledak tinggi mengguncang Gereja Katedral di Jalan Kajaolalido MH Thamrin Kota Makassar Sulawesi Selatan, Minggu (28/3) sekitar pukul 10.30 WITA. Dipastikan dua pelaku bom bunuh diri yang berboncengan sepeda motor ini tewas di tempat kejadian, seorang di antaranya sudah tidak dikenali karena tubuhnya hancur. Lantas, siapa mereka, dari kelompok terorisme mana ? Inilah sang saat ini sedang didalami aparat kepolisian.

Hingga tulisan ini diturunkan, belum ada pihak manapun yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Puluhan korban, di antaranya mengalami luka berat dan ringan, masih menjalani perawatan intensif di rumah sakit setempat. Sungguh kita mengutuk aksi biadab tersebut yang dilakukan orang-orang tak bertanggung jawab. Atas nama dan motif apapun, tindakan terorisme dan menghilangkan nyawa orang lain adalah tindakan biadab dan terkutuk.

Kita berharap polisi segera menangkap orang atau aktor intelektual di balik peristiwa tersebut. Diyakini, dua orang yang melakukan aksi bom bunuh diri itu hanyalah pemain di lapangan, sementara masih ada orang di balik mereka. Untuk itulah kita menunggu kerja profesional aparat kepolisian antara lain dengan menelusuri jaringan mereka, termasuk aktor intelektualnya. Selanjutnya, mereka yang diduga terlibat dibawa ke pengadilan untuk diadili.

Kita menekanlah hal yang disebut terakhir ini karena dalam beberapa kasus, terduga terorisme tewas sebelum dibawa ke pengadilan, baik karena melawan petugas atau berusaha melarikan diri. Bila terduga mati, tentu saja secara hukum pidana penuntutan gugur karena tak ada yang diajukan ke pengadilan. Atas dasar itulah kita berharap agar kepolisian menangkap hidup-hidup orang yang diduga sebagai teroris untuk kemudian diinterogasi dan dibawa ke pengadilan. Dari pemeriksaan nanti akan diketahui jaringannya, aliran dananya serta aktor intelektualnya.

Kita sangat setuju dengan pernyataan Presiden Jokowi bahwa terorisme adalah kejahatan kemanusiaan dan tidak ada kaitannya dengan agama apapun, semua ajaran agama menolak terorisme . Presiden juga mengajak semua anggota masyarakat untuk bersama-sama memerangi terorisme, radikalisme yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa (KR 29/3).

Dengan kejadian tersebut, kita berharap kerukunan umat beragama yang selama ini terjalin kuat, tidak tergoyahkan, karena memang peristiwa ledakan bom tersebut sama sekali tidak ada kaitan dengan ajaran agama apapun. Sebaliknya, dengan kejadian itu, justru makin menguatkan ikatan persaudaran antatumat beragama, yakni dengan bersama-sama memerangi terorisme.

Permintaan Presiden kepada aparat agar mengusut jaringan terorisme hingga ke akar-akarnya haruslah dipahami secara luas. Tugas ini sebenarnya bukan semata ditujukan kepada aparat kepolisian semata, tapi juga semua elemen masyarakat, termasuk stakeholder dengan memperhatikan kapasitas masing-masing.

Tak kalah penting adalah mencari akar persoalan mengapa terorisme muncul. Di sinilah dibutuhkan peran seluruh elemen masyarakat, termasuk ulama atau pemangku kepentingan, agar merumuskan format pencegahan terhadap munculnya terorisme. Sebab, ditengarai terorisme bukanlah aksi tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kemiskinan, kecemburuan sosial, terhambatnya akses informasi ke pemerintah dan sebagainya. Karenanya, pendekatan mengatasi terorisme harus komprehensif dan multidimensi. ❑

Teks Sosial Aksara Jawa

Purwadmadi

KONGRES I Aksara Jawa, 22-26 Maret di Yogyakarta, terbilang sukses. Meskipun waktu yang akan membuktikan sukses itu, karena hasil-hasil Kongres harus teruji di wilayah implementasi. Sejumlah keputusan memberikan energi ruang bangkit pemanfaatan Aksara Jawa dalam kehidupan kebudayaan.

Ruang bangkit pertama, tersusun koreografi revitalisasi Aksara Jawa secara faktual material sebagai aksara. Khazanah wujud *wadag* (ekspresi fona) Aksara Jawa miskin pemanfaatan dalam setengah abad terakhir. Sebab utamanya, tradisi menuliskan Bahasa Jawa dalam komunikasi publik tergantikan oleh Aksara Latin dan teramat jarang menggunakan Aksara Jawa. Bahasa Jawa dan Aksara Jawa tidak lengket-rekat dalam satu kesatuan tindak. Dalam siatuasi seperti ini, pemanfaatan aksara Jawa sering menimbulkan debat kusir salah benar dalam tata tulis perejaan karena beda rujukan. Kongres menyusun ulang dan melengkapi anatomi dan taksonomi *kewadhagan* Aksara Jawa. Akan bisa menjadi rujukan tata kelola tradisi tulis.

Telah Diperkaya

Ruang bangkit kedua, ketika senjang pemanfaatan antara Bahasa Jawa dan Aksara Jawa masih terbiarkan lebar, Kongres fokus pada penyusunan aksara dengan segenap *sandhangan* dan *pasangan*, dalam format kerja susun fona (bunyi), tradisi salin aksara (*translaterasi*), dan serta merta mengaitkannya dengan upaya masuk ke dalam sistem tradisi *virtual code*, keaksaraan digital universal. Tercium arah, membawa Aksara Jawa ekspansif digunakan untuk semua bahasa, tidak terbatas untuk Bahasa Jawa.

Ada upaya menyediakan sejumlah fasilitas Aksara Jawa yang sangat dibutuhkan ketika khazanah Bahasa Jawa (diasumsikan) telah diperkaya oleh akumulasi kata serapan, kesampingkan proses adaptasi atau domestikisasi cara tulis kata serapan. Ada indikasi 'universalisasi' aksara Jawa untuk semua bahasa. Apakah langkah ini akan mengatasi problem domestik Aksara Jawa yang terpenggal tali keeratannya dengan penggunaan Bahasa Jawa?

Ruang bangkit ketiga, penggunaan Bahasa Jawa dan Aksara Jawa sebagai suatu paket secara sekaligus, menipiskan penggunaan aksara latin dan aksara lain dalam komunikasi publik berbahasa Jawa, semestinya menjadi doktrin dasar, bahkan kalau perlu ideologi dasar. Hasil Kongres membuka ruang bangkit bahwa pemanfaatan aksara tidak mungkin terlepas dari situasi dan kondisi teks sosial yang menghidangkan suatu kenyataan bahwa tingkat penggunaan Bahasa Jawa beraksara Jawa dalam tradisi komunikasi publik, sudah sangat jarang.

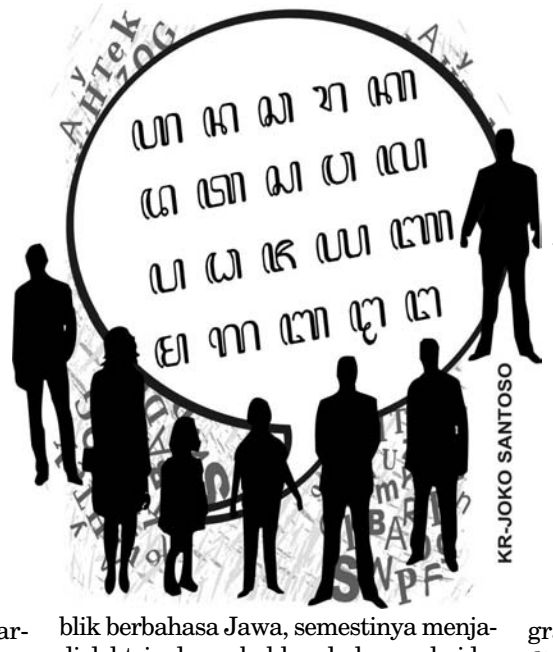

Demikianpun dalam ruang persekolahan, bahasa dan Aksara Jawa tinggal menjadi materi pengetahuan terbatas dan tidak lagi menjadi keterampilan penggunaan masif.

Penyusunan Pedoman

Dalam situasi teks sosial semacam ini, relevansi penyusunan pedoman tata kelola tata tulis Aksara Jawa dan ekspansi ke ranah digital, akan menjadi menguat ketika masalah dasar melemahnya kualitas angka pengguna dan penggunaan Bahasa Jawa teratasi. Jika tidak, maka aksara Jawa dalam proses digital yang memudahkan, mempraktiskan, mencepatkan, mencukupkan, dan menyenangkan akan melaju lebih cepat melampui khazanah Bahasa Jawa.

Ruang bangkit keempat, Kongres menelorkan keputusan temu tunjuk sangga. Tumpuan implementasi hasil Kongres, cenderung pada dominasi tiang sangga birokrasi pemerintah, kalangan persekolahan akademis, dan alas regulasi. Kurang dalam mengeksploitasi potensi modal sosial inisiasi dan partisispasi warga. Terbaca bahwa desain pembangkitan Aksara Jawa bukan lebih sebagai kerja kebudayaan berbasis gerakan sosial-budaya. Melainkan cenderung tersamun oleh gerakan formal yang bersifat teknis yuridis, eksklusif, dan birokratif.

Kongres telah menginspirasi ruang-ruang bangkit kebudayaan. Kongres Aksara Jawa I di Yogyakarta menjadi monumental, karena menyediakan materi bahas substansial secara keaksaraan, membuka ruang diskusi dan partisipasi pemikiran yang cukup dan mencakup, melalui persiapan intensif gradual. Diselenggarakan demokratis, di tengah situasi dan kondisi kurang kondusif karena pandemi. Sembari menunggu implementasi keputusannya, kita ucapkan: Selamat!! ❑

) **Purwadmadi, pemerhati dan penulis seni-budaya.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Semarak Berkarya

SATU tahun sudah kita berada di masa pandemi Covid-19. Upaya serius dan sungguh-sungguh dari berbagai pihak, khususnya pemerintah, telah dilakukan antara lain dengan beragam kebijakan dan penerapan protokol kesehatan (prokes) termasuk vaksinasi. Selama pandemi ini kegiatan banyak dilakukan melalui work from home (WFH) tidak terkecuali dunia pendidikan. Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) pun diberlakukan.

Baru-baru ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merencanakan pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan. Hal itu tentu sangat menggembirakan bagi dunia pendidikan. Namun seperti kita ketahui, ada beberapa sekolah di beberapa daerah sudah lebih dahulu melaksanakan pembelajaran tatap muka. Rupanya PJJ atau BDR dirasa banyak pihak mengandung banyak kelemahan dan kekurangan. Siswa, wali siswa, bahkan guru pun banyak yang mengeluh. Semua pihak berharap kondisi segera kembali normal.

Namun uniknya, justru di masa pandemi Covid-19 ini banyak pihak yang terdorong kreativitasnya muncul dan naik ke permukaan. Seperti petuah bijak mengatakan, selalu ada hikmah di balik musibah. Di dunia pendidikan, salah satu fenomena naiknya daya kreativitas yang semarak berlangsung ialah gerakan menulis yang diinisiasi baik oleh pihak sekolah sendiri maupun pihak luar.

Sekadar contoh, Gerakan Menulis Buku Indonesia (GMB-Indonesia) gencar menyelenggarakan festival literasi, di antaranya Festival Literasi Bantul (FLB) 2021. FLB 2021 dibagi menjadi tiga kategori yaitu puisi (SD), puisi dan cerpen (SMP dan SMA), dan artikel (guru). Memanfaatkan momentum pandemi Covid-19 panitia FLB 2021 mengajak para siswa dan guru untuk berkarya. Dan menariknya, hal itu direspons dengan antusias, termasuk oleh siswa dan guru di SD 1 Padokan. Tim Literasi Sekolah (TLS) SD 1 Padokan pun menerima banyak kiriman puisi siswa yang berkompetisi untuk dapat terpilih dan diterbitkan oleh panitia penyelenggara FLB 2021.

Ketua Tim Literasi SD 1 Padokan menyampaikan bahwa dengan diterbitkannya buku literasi puisi ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para siswa SD 1 Padokan untuk menyalurkan ide kreatif serta aspirasinya, sehingga dapat mengisi kegiatan dengan hal positif serta menjadi pijakan awal bagi yang ingin berkarya lebih semangat, khususnya dalam cipta puisi.

Akhirnya, semoga melalui FLB 2021 ini lahir generasi muda masa depan bangsa yang produktif berkarya. Khususs terkait cipta puisi, kita diingatkan oleh Nirwan Dewanto yang mengatakan: "Puisi yang unggul bukan hanya puisi yang minta dibaca ulang terus-menerus, namun juga yang mengubah cara kita membaca dan menulis".

) **DS Apandi, SD 1 Padokan, Kasihan, Bantul.*

Isbat Nikah dan Nikah Siri

Ghufron Su'udi

PERSOALAN isbat nikah kembali menjadi perhatian setelah artis Vicky Prasetyo dan Kalina Oktarani berencana mengajukan isbat nikah ke Pengadilan Agama. Ada yang menarik dalam isbat nikah yang diajukan kedua selebritas ini, karena isbat diajukan setelah mereka berdua baru saja melaksanakan pernikahan. Sebagaimana diketahui, Vicky Prasetyo dan Kalina Oktarani menikah pada tanggal 13 Maret 2021.

Isbat nikah adalah permohonan pengesahan nikah yang diajukan ke Pengadilan Agama untuk dinyatakan sahnya pernikahan dan memiliki kekuatan hukum. Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 7 disebutkan bahwa perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah. Dalam hal perkawinan tidak dapat dibuktikan dengan Akta Nikah, dapat diajukan isbat nikahnya ke Pengadilan Agama.

Di samping itu, dalam pasal 7 ayat (3) KHI juga disebutkan bahwa isbat nikah dapat diajukan hanya terbatas terhadap hal-hal yang berkenaan dengan adanya perkawinan. Dalam rangka penyelesaian perceraian, hilangnya akta nikah, adanya keraguan tentang sah atau tidaknya salah satu syarat perkawinan. Juga adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya UU Perkawinan, dan adanya perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki halangan perkawinan menurut UU Perkawinan.

Nikah Siri

Salah satu alasan yang dapat diajukan pengesahan nikah (isbat nikah) adalah karena adanya perkawinan yang dilangsungkan berdasarkan agama atau perkawinan tidak dicatat PPN yang berwenang. Sebagaimana fatwa MUI tahun 1995 dan kenyataan di lapangan, bahwa banyak pasangan nikah siri yang dikemudian hari ingin mencatatkan perkawinannya di KUA. Bahkan setelah terjadi kontroversi nikah siri dan pembahasan Rancangan Undang-Undang Hukum Terapan Peradilan Agama mencuat.

Meskipun demikian tidak semua pernikahan siri dapat diajukan isbat nikah. Fakta di lapangan menunjukkan, bahwa seseorang melakukan nikah siri disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah kesulitan administrasi pada saat mendaftar di KUA. Seperti seorang yang sudah beristri dan ingin melakukan poligami, ketika kesulitan mengajukan izin poligami akan memilih nikah siri sebagai solusinya. Juga pasangan di bawah umur yang menghendaki segera dinikahkan. Ketika syarat atau ketentuan untuk mendapatkan dispensasi umur dari Pengadilan Agama sebagaimana diatur undang-undang sulit dipenuhi, yang sering terjadi mereka akan menempuhnya dengan melakukan pernikahan siri. Bahkan ada beberapa kasus pernikahan siri terjadi akibat tidak mendapat restu orang tua atau wali nikahnya menolak menjadi wali.

Inkonsistensi Hukum

Dari ketiga contoh kasus di atas, kalau dikemudian hari pernikahan sirinya dimintakan isbat nikah dan pengadilan mengabulkan permohonan tersebut, maka sesungguhnya telah terjadi inkonsistensi hukum. Sebab pada kenyataannya, tiga peristiwa yang dimintakan isbat tersebut adalah hasil dari perkawinan yang dilakukan mereka yang 'mempunyai halangan perkawinan' menurut UU Nomor 16 tahun 2019. Dalam hal ini karena masih di bawah umur, suami masih terikat dengan perkawinan yang sah dengan wanita lain, dan tidak terpenuhinya salah satu rukun nikah.

Dengan demikian, tidak semua pernikahan yang tidak tercatat dapat diajukan isbat nikah. Pengadilan dalam proses isbat nikah akan meneliti betul kondisi para pihak khususnya pada saat pernikahan tersebut dilaksanakan. Meskipun demikian, yang menjadi perhatian para hakim dalam menangani permohonan isbat dalam hal adanya halangan perkawinan atau tidak, lebih kepada status pernikahan para pihak.

Isbat nikah tidak dapat diajukan terhadap pernikahan poligami liar atau pernikahan kedua dan seterusnya dan pernikahan tersebut belum terjadi perceraian. Kecuali istri pertama dan seterusnya ikut dijadikan pihak termohon. ❑

) **Ghufron Su'udi Sag, Penghulu Madya Kantor Urusan Agama (KUA) Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.*

Pojok KR

Bom bunuh diri meledak di depan Gereja Katedral Makassar.
-- Jelas ulah teroris, tak ada kaitan agama apapun.

***

Kemenkes pastikan dosis vaksin tercukupi.
-- Tunggu apa lagi, percepat vaksinasi.

***

ASN harus jadi contoh patuhi larangan mudik.
-- Pejabat juga harus jadi contoh.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.